

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan modern seperti sekarang ini, masyarakat lebih cenderung mementingkan kebutuhan ekonomi dan status sosial saja. Sikap mementingkan diri sendiri semakin meningkat. Hubungan sosial di tengah masyarakat tidak lagi berdasarkan pada prinsip tradisi atau persaudaraan, namun hubungan sosial tersebut berprinsip pada fungsional pragmatisme. Akibat dari hubungan sosial yang berprinsip pada fungsional maka hubungan sosial antar masyarakat terbentuk karena dilihat karena masyarakat melihat apakah hubungan sosial yang mereka jalin menguntungkan (memiliki fungsi) bagi mereka atau tidak. Sedangkan akibat dari hubungan sosial yang terbangun dari prinsip pragmatis menjadikan masyarakat dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat lain cenderung berfikir praktis, sempit dan instant, sehingga hubungan sosial tersebut bersifat sementara.

Pada sisi yang lain, akibat dari kehidupan modern menjadikan masyarakat perlahan-lahan meninggalkan ajaran agama yang merupakan kontrol sosial bagi masyarakat yang menganutnya. Agama mengajarkan bagaimana manusia harus berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar. Adanya sikap meninggalkan ajaran agama yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadikan masyarakat kurang menghargai adanya alam metafisis (ghaib) dan juga kurang menghargai nilai-nilai luhur yang ada di alam fisik (dunia). Akibat dari semua itu maka perlu adanya alternatif untuk mengembalikan eksistensi masyarakat, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, mapupun sebagai makhluk ber-Tuhan (*homo religion*). Salah satu alternatif tersebut adalah dengan adanya kegiatan dakwah keagamaan terhadap masyarakat.

Menurut Achmad sebagaimana dikutip oleh Zaini, menyatakan bahwa keberadaan Dakwah Islam selalu berkaitan erat dengan realitas sosio-kultural yang ada di sekitarnya. Pergumulan Dakwah Islam beserta realitas sosio-kultural dapat memberikan dua kemungkinan sebagai berikut; *Pertama*, Dakwah Islam mampu meberikan *output* (hasil atau pengaruh) terhadap lingkungan sosial dan kultur masyarakat. Hal tersebut menunjukkan Dakwah Islam mampu memberikan dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan bagi masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial yang baru. *Kedua*, Dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat, hal ini berarti eksistensi Dakwah Islam, corak dan arah Dakwah

Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan konteks sosial dan kultur masyarakat penerima dakwah. Pada kemungkinan yang kedua ini, sistem Dakwah Islam bisa bersifat statis (tetap) atau ada dinamika namun dengan kadar yang hampir tidak berarti bagi perubahan sosio kultural masyarakat.¹ Banyak cara yang dapat dijadikan sebagai sarana Dakwah Islam, salah satunya adalah melalui wisata religi.

Wisata religi makam Syekh Jangkung berada di desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati. Tokoh Syekh Jangkung (Saridin) merupakan salah satu tokoh penyebar ajaran Islam yang legendaris di kabupaten Pati. Syekh Jangkung hidup pada masa Walisongo yaitu sekitar abad 15 M. Ajaran yang disampaikan oleh Syekh Jangkung diantaranya adalah tentang kejujuran, keluguan, dan kesaktian yang digunakan untuk kebaikan. Secara administrasi, makam Syekh Jangkung dikelola oleh Yayasan Syekh Jangkung yang beralamat di desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Makam ini berakte notaris dengan nomor 23 tahun 1995. Makam Syekh Jangkung didaulat sebagai *maqbarah* umum umat Islam. Oleh karena itu siapa saja diperbolehkan datang untuk berziarah ke makam tersebut.

Hampir setiap malam area makam Syekh Jangkung dikunjungi oleh para peziarah lokal maupun dari luar daerah, bahkan ada pula peziarah yang datang dari luar negeri seperti dari Singapura dan Malaysia. Tujuan para peziarah berkunjung ke makam Syekh Jangkung memiliki maksud dan tujuan yang berbeda, ada pengunjung yang datang untuk *ngalap berkah* (mengharap berkah), namun ada pula pengunjung yang datang ke makam tersebut hanya sekedar untuk berwisata sejarah guna mengetahui sejarah hidup syekh Jangkung. Puncak datangnya peziarah untuk berkunjung ke makam Syekh Jangkung adalah pada saat haul Syekh Jangkung. *Haul* Syekh Jangkung dilaksanakan setiap tanggal 15-16 bulan Rajab, dimana pada malam tersebut banyak peziarah yang mendatangi untuk mengikuti acara *haul*. Selain rame dikunjungi pengunjung pada malam *haul*, makam Syekh jangkung juga rame dikunjungi oleh pengunjung atau peziarah pada setiap hari Kamis malam atau pada malam Jum'at.

Selain sebagai tempat wisata religi dan sarana Dakwah Islam, keberadaan wisata religi makam Syekh Jangkung juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang

¹ Achmad Zaini, Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam, STAIN Kudus, *Community Development*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016, 138.

berdomisili di sekitar makam. Dengan adanya para peziarah, maka masyarakat berjualan untuk memenuhi kebutuhan peziarah, seperti menjual makanan, bunga, membuat area parkir, bahkan ada juga masyarakat yang membuat kamar mandi dan toilet.

Ada perihal yang menarik untuk dicermati dari kegiatan wisata religi Islam, hal yang menarik itu adalah berupa kegiatan ziarah yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan keberagaman serta memiliki makna psikologis tersendiri bagi para peziarahnya. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa hasil penelitian yang berkesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat yang melakukan wisata religi (ziarah) adalah masyarakat yang sedang mengalami permasalahan yang bersifat psikologis seperti kegundahan, kesedihan, kegalauan, bahkan putus asa. Kemudian setelah masyarakat yang mengalami persoalan psikologis tersebut melakukan wisata religi, mereka kemudian mengalami perubahan psikis berupa adanya pencerahan batin dan pikiran, merasa semakin dekat dengan Allah, merasa semakin optimis menjalani kehidupan, serta merasa beban hidup lebih ringan. Kondisi yang demikian menjadikan para peziarah menemukan solusi atas permasalahan yang sedang mereka alami.²

Berbagai hal yang dapat diamati sebagaimana di atas, maka pengelola dan masyarakat (peziarah) jangan hanya menjadikan wisata religi sebagai kegiatan bisnis, rekreasi, dan *ngalap berkah* saja, akan tetapi wisata religi hendaknya benar-benar dijadikan sebagai media Dakwah Islam untuk membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam, serta pentingnya melestarikan sejarah dan budaya umat Islam. Dalam kegiatan wisata religi terkandung berbagai pesan maupun pelajaran yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk lebih beradab dan religius. Oleh sebab itu pengelolaan wisata religi harus menerapkan manajemen wisata yang baik dan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengawasan). Begitu juga dengan pengelola wisata religi makam Syekh Jangkung, mereka harus benar-benar menerapkan fungsi manajemen dengan baik supaya tujuan dari wisata religi makam Syekh Jangkung yaitu untuk meningkatkan kegiatan Dakwah Islam dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kaitannya dengan hal tersebut maka peneliti akan melakukan

² Saifudin, *Manajemen Wisata Religi*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), vi-vii.

penelitian dengan judul; **Studi Analisa Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Peran Dakwah Islam di Makam Syekh Jangkung Dukuh Landoh Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Lendoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.
2. Perencanaan (*planing*) pengelolaan wisata religi dalam meningkatkan peran Dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Lendoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.
3. Pengorganisasian (*organizing*) pada objek wisata religi dalam meningkatkan peran Dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Lendoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.
4. Pengarahan atau pergerakan (*actuatng*) yang dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan peran Dakwah Islam di dukuh Lendoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.
5. Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Jangkung dukuh Lendoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati dalam mengevaluasi prestasi kerja pengelola wisata serta melakukan tindakan korektif atas hasil pekerjaan agar sesuai dengan tujuan dari adanya wisata religi yaitu untuk meningkatkan Dakwah Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati?
2. Bagaimana implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dinamika dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat secara akademis (teoritis) maupun manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu Manajemen Dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang manajemen wisata religi untuk meningkatkan peran Dakwah Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyelenggara wisata religi di makam Syekh Jangkung desa Landoh kecamatan Kayen kabupaten Pati untuk meningkatkan manajemen wisata religi guna meningkatkan peran Dakwah Islam bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang penjabaran mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori/Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka ini berisi penjabaran tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta berisi tentang kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian,

subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan terakhir adalah teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini berupa deskripsi kualitatif tentang gambaran obyek penelitian, dinamika dakwah Islam di makam Syekh Jangkung, implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan dakwah Islam di makam Syekh Jangkung dukuh Landoh desa Kayen kecamatan Kayen kabupaten Pati, serta pembahasan.

Bab V: Penutup. Pada bab penutup ini berisi tentang simpulan dan saran.

